BAB V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait optimasi formula nanofitosom kuersetin vitamin C serta pengembangannya menjadi sediaan gel transdermal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil optimasi menunjukkan bahwa formula optimal nanofitosom kuersetin vitamin C memiliki rasio komposisi kuersetin : vitamin-C : lesitin : kolesterol sebesar 1: 1: 1,046: 0,105 mol. Kondisi kecepatan pengadukan 763.986 rpm; waktu pengadukan 59 menit, dan pada suhu 51,73ºC. Hasil evaluasi formula optimum nanofitosom menghasilkan ukuran globul rata-rata sebesar 59,26 ± 34,94 nm serta menunjukkan profil stabilitas yang baik yang dibuktikan dengan hasil uji stabilitas fisikokimia secara *freeze and thaw* yang juga didukung oleh hasil pengujian nilai *zeta potential* pada -35,93 ± 0,95.

2. Sediaan gel transdermal nanofitosom kuersetin vitamin C memiliki tampilan berwarna kuning, berbau khas dan konsistensi setengah cair, dan kental. Rata – rata pH sediaan gel adalah 6,377 ± 0,054 dengan viskositas 1840 ± 80 cP. Rata – rata nilai fluks pelepasan kuersetin dan vitamin C berturut-turut adalah 505,93 µg/cm^{2}jam dan 106,23 µg/cm^{2}jam. Kemampuan kuersetin menembus membran pada gel transdermal jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai yang didapat pada pengujian kuersetin murni. Sediaan gel transdermal mengikuti kinetika pelepasan model higuchi dengan koefisien determinasi (r^2) pelepasan kuersetin dan vitamin C berturut-turut adalah r^2 = 0,979 dan 0,9907.

B. Saran

1. Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan potensi pengembagan jenis sediaan lain yang untuk penghantaran kuersetin vitamin C tertarget.
2. Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kondisi optimal untuk formulasi gel transdermal nanofitosom kuersetin vitamin C.

3. Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan terget indikasi pemakaian gel transdermal nanofitosom kuersetin vitamin C untuk berbagai tujuan terapi.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA